

# ANALISIS WACANA FEMINISME PADA PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA PADA MEDIA MASSA *ONLINE* TAHUN 2021

Erika Wahidatun Nisa, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Siti Ulfiyani

Universitas PGRI Semarang

[erikanisa12@gmail.com](mailto:erikanisa12@gmail.com), [r.yusuf.s.b@upgris.ac.id](mailto:r.yusuf.s.b@upgris.ac.id), [sitiulfiyani88@gmail.com](mailto:sitiulfiyani88@gmail.com)

## Abstrak

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 yang diberitakan di berbagai media massa *online*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, simak, dan catat. Teknik pengumpulan data melalui tiga tahap, yakni tahap (1) pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan tangkapan layar berita-berita mengenai pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*. Tahap (2) menyimak kalimat yang ada dalam berita pelecehan seksual di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*. Tahap (3) mencatat kalimat yang ada dalam berita pelecehan seksual di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan menggunakan kartu data dan tabel analisis data dengan memperlihatkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca menggunakan wacana feminisme model Sara Mills. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dengan cara informal yaitu menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan kalimat yang runtut, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak sembilan berita. Hasil penelitian ini ditemukan sepuluh data yang mengandung posisi subjek-objek, dan enam data yang mengandung posisi pembaca. Kata kunci: berita, feminisme, pelecehan seksual, Sara Mills

## Abstract

*The rise of sexual violence cases that occurred in Indonesia in 2021 which was reported in various online mass media. This study aims to describe the analysis of feminism discourse on the reporting of sexual harassment cases in Indonesia in online mass media in 2021. This research uses qualitative descriptive method. Data collection in this study used documentation, listen, and record methods. The data collection technique goes through three stages, namely stage (1) of documentation data collection is carried out by collecting screenshots of news about sexual harassment that occurred in Indonesia in 2021 in online mass media. Stage (2) listening to the sentences in the news of sexual harassment in Indonesia in 2021 in online mass media. Stage (3) records the sentences in the news of sexual harassment in Indonesia in 2021 in online mass media. The data that have been collected are classified using data cards and data analysis tables by showing the subject-object position and the reader's position using Sara Mills' model feminism discourse. The presentation of the results of data analysis in this study in an informal way is to describe the results of the analysis using sentences that are coherent, and easy to understand. In this study, data was found as many as nine news stories. The results of this study found ten data containing the subject-object position, and six data containing the reader's position.*

*Keywords: news, feminism, school harassment, Sara Mills*

## Pendahuluan

Tahun 2021, marak terjadi kasus kekerasan seksual yang diberitakan di berbagai media di Indonesia. Dikutip dari *Kompas.com*, Menteri PPPA Bintang Puspayoga menjelaskan bahwa kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2021 terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan, 15,2% di antaranya adalah kasus kekerasan seksual. Hal tersebut didukung dengan data yang disampaikan oleh Komnas Perempuan bahwa pada kurun waktu Januari hingga Oktober 2021 telah menerima 4.500 aduan kekerasan seksual (*newsdetik.com*). Sepanjang Januari hingga Juli 2021, kasus kekerasan seksual terhadap perempuan sebanyak 2.500 kasus. Jumlah tersebut telah melampaui jumlah kasus pada tahun 2020 sebanyak 2400 kasus (*Suara.com*).

Salah satu kasus kekerasan seksual yang marak terjadi adalah kasus pelecehan seksual terhadap perempuan. Ramdhani (2017) mengatakan bahwa pelecehan seksual merupakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam bentuk perhatian yang bersifat seksual dan perbuatan tersebut dianggap melanggar kesopanaan. Contoh kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia tahun 2021 adalah kasus bunuh diri NW (23), seorang mahasiswi cantik yang berasal dari Mojokerto, Jawa Timur. Dilansir dari *Kompasiana.com*, penyebab NW (23) melakukan tindakan bunuh diri disebabkan kekerasan seksual yang dialaminya. Kejadian tersebut membuat NW (23) depresi berat yang pada akhirnya menyebabkan dia melakukan bunuh diri dengan meminum segelas cairan racun yang dicampur dengan minuman *redvelvet* kesukaannya. Penyebab utama NW (23) melakukan tindakan bunuh diri karena diperkosa dan dipaksa untuk melakukan aborsi oleh RB (21) yang berstatus sebagai kekasihnya. Kasus ini menjadi populer karena kekasih NW (23) yang melakukan tindakan kekerasan seksual itu berprofesi sebagai anggota kepolisian (Brigadir Dua), sehingga hal itu menarik perhatian masyarakat yang ingin mengetahui kelanjutan proses hukum untuk kasus tersebut.

Berbagai pemberitaan berkenaan dengan kasus pelecehan seksual dan informasi lainnya saat ini dapat diakses melalui berbagai media. Seiring perkembangan zaman, memperoleh informasi tidak hanya melalui media cetak saja seperti koran, tetapi juga dapat dilakukan melalui media massa *online*, yang lebih mudah diakses di manapun dan kapanpun. Cangara (2010:123) menjelaskan bahwa media massa *online* merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan komunikasi secara *online* dan hanya bisa diakses melalui internet.

Media massa dan perempuan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Perempuan selalu menjadi sorotan publik dalam media massa. Sebagaimana yang diketahui bahwa pemberitaan mengenai perempuan selalu menjadi topik yang populer. Sampai saat ini, media massa sering mengangkat sosok perempuan dalam pemberitaannya. Meskipun begitu, perempuan ternyata belum mendapatkan hak dalam pemberitaan yang seimbang di media massa. Ernanti dan Sofinas (2014:86) berpendapat bahwa salah satu penyebab perempuan belum mendapatkan hak yang seimbang dalam pemberitaan di media massa yaitu disebabkan oleh realitas sosial. Seperti dalam kasus perundungan dan pelecehan seksual yang dialami oleh MS (23), seorang karyawan KPI Pusat. Dalam *Kompas.com* dijelaskan bahwa korban MS (23) telah dilecehkan oleh teman sekantornya sendiri selama 2 tahun. MS (23) sudah berusaha melaporkan kepada atasan dan polisi tetapi tidak mendapatkan keadilan. Dari sini dapat dilihat bahwa isu-isu perempuan dalam media menjadi kuat dengan adanya perempuan sebagai korban, namun sisi lain perempuan justru tidak mendapatkan hak keadilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada maraknya pemberitaan kasus-kasus pelecehan seksual di Indonesia yang telah menyorot gender perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai analisis wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021. Melihat banyaknya ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam bentuk marginalisasi pada pemberitaan kasus-kasus pelecehan seksual di Indonesia menjadi alasan utama dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021”. Penelitian dengan topik wacana pada pemberitaan media massa *online* sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Budiawan dan Utomo (2022) dengan judul penelitian “Analisis *Framing* Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia dalam Media Massa *Online* Kompas.com”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu media massa *online* Kompas.com lebih memfokuskan pemberitaan pada calon penerima vaksin Covid-19 dan program percepatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Kompas.com juga membuat pemberitaan dengan

bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut, belum ada penelitian yang membahas mengenai analisis wacana yang menggunakan teori feminisme Sara Mills. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai wacana feminisme dengan menggunakan model Sara Mills dalam berbagai pemberitaan kasus kekerasan seksual.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2011:73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat yang ada dalam media massa *online* pada tahun 2021. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis fakta sebenarnya yang dapat dicatat berdasarkan data yang nyata. Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa *online* tahun 2021. Sumber data yang diperoleh adalah tiga besar dari dua puluh situs media massa *online* yang ada di Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022. Tiga media massa *online* tersebut adalah *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com* yang masih mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia (*Jouron.republika.co.id*).

Data dalam penelitian ini berupa wacana feminisme dalam media massa *online* tahun 2021 dengan mempertimbangkan kriteria berupa (1) data yang diambil adalah berita kasus pelecehan seksual yang diterbitkan oleh media massa *online* *Detik.com*, *Kompas.com* dan *Tribunnews.com* tahun 2021, (2) data berupa berita kasus pelecehan seksual tahun 2021 yang paling banyak menyita perhatian masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (tangkapan layar), simak, dan catat Sudaryanto (2015:2003—206). Teknik pengumpulan data melalui tiga tahap, yakni tahap (1) pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan tangkapan layar berita-berita mengenai pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*. Tahap (2) menyimak tulisan (kalimat) yang ada dalam berita pelecehan seksual di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*. Tahap (3) mencatat tulisan (kalimat) yang ada dalam berita pelecehan seksual di Indonesia pada tahun 2021 dalam media massa *online*.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menggunakan kartu data dan tabel analisis data dengan menggunakan model Sara Mills yang menggambarkan sisi bagian feminisme dengan memperlihatkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dengan cara informal yaitu menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami (Sudaryanto, 1993:145).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara menyimak dan mengamati berita pelecehan seksual di media massa *online* tahun 2021, terdapat data sebanyak 10 data yang disajikan dalam tiga tabel berdasarkan tiga media massa *online* (*Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com*). Data tersebut dianalisis berdasarkan dua klasifikasi analisis wacana feminisme dengan menggunakan teori Sara Mills yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

### 1. Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online Detik.com* Tahun 2021.

*Detik.com* merupakan media massa *online* yang memberikan informasi pada masyarakat yang disajikan dalam bentuk teks, gambar dan video. Dikutip dari laman *Jouron.republika.co.id*, *Detik.com* mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022. Selain itu pada tahun 2022 *Detik.com* juga meraih penghargaan *Brand Awards 2022* dalam kategori media massa dari Serikat Perusahaan Pers (SPS). Berikut adalah analisis feminisme wacana Sara Mills pada pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada media massa *online Detik.com* Tahun 2021.

#### a) Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek digambarkan sebagai tokoh utama (pelaku atau pencerita) yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain sedangkan untuk posisi objek yaitu tokoh (objek) yang diceritakan oleh subjek/tokoh lain.

#### Data 1

Ikatan Alumni UB Minta Transparasi dalam penanganan Kasus Novia.

- (1) *“Tim IKA UB juga mempertanyakan status keanggotaan polri terhadap Randy, selaku tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap Novia. Tim IKA UB berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan terhadap keluarga korban. Di sisi lain sebagai pendamping, Tim IKA UB akan terus memantau proses hokum yang sedang berjalan, mengingat dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan.”* (PSO/DC/B1/D1)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek -objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Tim Pendampingan Ikatan Alumni Universitas Brawijaya (IKA UB) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa kasus kekerasan yang dilakukan oleh tersangka Randy, yang mana korbannya merupakan seorang perempuan (Novia), terbukti dengan adanya kutipan *“Tim IKA UB juga mempertanyakan status keanggotaan polri terhadap Randy, selaku tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap Novia.”* Selain itu, Tim IKA UB juga menceritakan bahwa dalam kasus kekerasan seksual pada kutipan tersebut masih menggunakan budaya patriarki dimana perempuan berada dibawah kekuasaan laki-laki atau pejabat tinggi sehingga sulit mendapat keadilan, dalam hal ini terlihat bahwa adanya ketidakadilan gender, dibuktikan dengan kutipan *“dalam kasus-kasus kekerasan seksual seringkali korban sulit mendapat keadilan.”* Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) oleh subjek/ pencerita (Tim IKA UB) yaitu kasus kekerasan seksual yang dialami oleh Novia.

#### Data 2

Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan di Tangan Saat Curhat ke Teman.

- (2) *“SM (21) menjadi salah seorang teman curhat Novia Widyasari Rahayu (23), mahasiswi yang bunuh diri menenggak racun di Mojokerto. Menurutnya, Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya.”* (PSO/DC/B2/D2)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu SM (teman Novia) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu curhatan teman SM (Novia Widyasari Rahayu) sebelum melakukan tindakan bunuh diri dengan menenggak racun, Novia sudah pernah melakukan tindakan bunuh diri dengan menyayat tangannya sebelah kiri, dibuktikan dengan kutipan *“Novia pernah curhat sembari menunjukkan bekas luka sayatan pada tangan kirinya.”* kutipan tersebut juga menjadi bukti bahwa objek (yang diceritakan) oleh subjek/ pencerita (SM) yaitu curhatan Novia sebelum melakukan tindakan bunuh diri.

#### Data 3

Miris Dugaan Pelecehan Seksual di Kantor KPI

- (3) *“Kadang di tengah malam, saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai*

*kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai perempuan, dan sebagai Ibu. Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia," sebut korban. (PSO/DC/B3/D3)*

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu tokoh saya yang merupakan perempuan (pegawai KPI) melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (saya) dibuktikan dengan kutipan "*saya teriak-teriak sendiri seperti orang gila.*" Kutipan tersebut juga menjadi bukti subjek termasuk dalam kriteria menceritakan dirinya sendiri. Subjek menceritakan dirinya mengalami pelecehan seksual oleh pegawai KPI yang juga merupakan teman kerjanya. Kepercayaan yang melekat selama ini bahwa laki-laki akan menghargai dan menghormati perempuan seketika hilang setelah kejadian pelecehan tersebut terjadi, dibuktikan dengan kutipan "*Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia.*" Tokoh saya mengalami adanya ketidakadilan, direndahkan, ditindas serta didiskriminasi oleh pihak yang memiliki kekuasaan lebih dalam Kantor KPI. Kejadian pelecehan tersebut membuat tokoh, menjadi manusia yang tidak berguna dan mengalami trauma yang berat. Salah satu yang menyebabkan adanya kasus pelecehan yang terjadi dalam Kantor KPI yaitu dengan adanya budaya patriarki di Indonesia, dimana orang yang kuat lebih berkuasa dan mampu berbuat seenaknya sedangkan orang yang tidak begitu kuat akan tertindas dan mengalami diskriminasi. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan yaitu perasaan trauma tokoh saya (pegawai KPI yang dilecehkan) setelah terjadinya pelecehan yang dialaminya.

#### **Data 4**

Kasusnya Hebohkan Publik, Bagaimana Awal Novia Widyasari dan Bripda Randy Bertemu

- (4) "*Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia memilih mengakhiri hidupnya menyita perhatian publik. Novia nekat melakukan itu karena merasa depresi setelah pacarnya Bripda Randy Bagus Hari Sasongko memaksanya untuk aborsi.*" (PSO/DC/B4/D4)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu penulis berita dengan sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek termasuk kriteria subjek menceritakan tokoh lain dibuktikan dengan kutipan "*Kasus aborsi yang mengakibatkan Novia Widyasari memilih mengakhiri hidupnya.*" Kutipan tersebut juga termasuk bukti posisi objek (yang diceritakan) yaitu kasus aborsi Novia. Budaya Patriarki masih ada di Indonesia, dimana perempuan tidak memiliki kekuatan untuk membantah atau melawan seorang laki-laki. Oleh sebab itu Novia merasakan depresi ketikakekasihnya, Bripda Randy meminta Novia untuk melakukan aborsi. Akibat tekanan dari Bripda Randy tersebut, akhirnya Novia mengalami depresi dan memilih untuk mengakhiri hidupnya.

#### **b) Posisi Pembaca**

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatutnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering termarjinalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang

mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas. Berikut penggambaran dan penyapaan pembaca terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online Detik.com*.

#### **Data 1**

Ikatan Alumni UB Minta Transparansi dalam penanganan Kasus Novia.

- (1) *"Kami mendesak agar kepolisian terbuka dalam proses penyidikan yang tengah berlangsung. Sampai saat ini kami menilai kepolisian belum cukup transparan," ujar Ketua Tim Pendampingan IKA UB, Tegar Putuhena dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom, Minggu (12/12/2021)."* (PP/DC/B1/D1)

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga yang menceritakan mengenai kasus Novia. Maka pembaca akan mengidentifikasi dirinya sebagai tokoh Novia. Penggambaran tokoh Novia dalam teks tersebut mengalami ketidakadilan ketika melakukan proses hukum kasus pelecehan yang dialaminya. Kepolisian dianggap kurang transparan dalam melakukan proses penyidikan. Dalam penggambaran tokoh Novia, pembaca diajak untuk merasakan naik turunnya emosi ketika mengetahui pihak kepolisian tidak memberikan keadilan untuk Novia dalam proses penyidikan kurang transparan kepada publik sehingga seperti ada yang disembunyikan.

#### **Data 2**

Novia Widyasari Tunjukkan Luka Sayatan di Tangan Saat Curhat ke Teman.

- (2) *"Saya tanya kenapa mba (ada luka sayatan)? Dia bilang ada masalah di rumah dan ada masalah dengan Randy," terang SM tanpa bersedia menjelaskan detail masalah yang dialami Novia. Sayangnya saat disinggung seberapa parah luka sayatan pada tangan kiri Novia, SM tidak menjelaskan secara gamblang. "(Apakah banyak sayatannya?) Iya sih, melihatnya saja sudah ngeri," ujarnya."* (PP/DC/B2/D2)

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Dalam kasus pelecehan Novia dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang pertama (Novia). Novia menceritakan kepada SM bahwa ia mengalami kebingungan dan banyak masalah dengan Randy dan keluarganya Novia. Novia tidak memiliki teman cerita untuk sekedar meluapkan kekecewaannya, kesakitannya, rasa sedih dan marahnya sehingga Novia lebih memilih untuk menyakiti dirinya sendiri dengan cara menyayat bagian tangannya sebelah kiri. Penggambaran Novia dalam kutipan teks berita tersebut digambarkan karakter Novia mendapat banyak masalah, ancaman, serta tekanan dari Randy dan keluarganya. Secara tidak sadar pembaca akan diajak masuk kedalam kehidupan Novia dan merasakan apa yang dialami oleh Novia. Pembaca akan turut merasakan menjadi tokoh Novia, dengan kesedihannya, mendapat kekerasan dan ancaman dari kekasihnya (Randy) juga mengalami tekanan dari keluarganya. Novia sudah mencoba untuk bertahan sekuat tenaga tetapi ia tidak sekuat itu dan akhirnya memilih untuk percobaan bunuh diri dengan menyayat tangannya bagian kiri. Isu perempuan aalam sosok yang lemah, tidak bisa apa-apa terlihat cerita Novia dalam kutipan berita tersebut. Hal tersebut membuat pembaca menjadi iba dan bersimpati pada Novia yang hidupnya setiap hari merasakan tekanan, kekerasan, ancaman, ketidakadilan serta hal-hal buruk yang didapatkan Novia semasa ia hidup, yang tidak semua orang mampu mencoba bertahan seperti Novia.

## 2. Analisis Wacana Feminisme pada Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online Kompas.com* Tahun 2021.

*Kompas.com* merupakan media massa *online* yang memberika layanan informasi melalui elektronik. Dikutip dari laman *Jouron.republika.co.id*, *Kompas.com* mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online* (*Semrush App*) pada Januari 2022. Selain itu, media massa *Kompas.com* juga pernah mendapatkan penghargaan tertinggi dalam Asian Media Award 2021 kategori desain halaman depan surat kabar. Berikut adalah analisis feminisme wacana Sara Mills pada pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada media massa *online Kompas.com* Tahun 2021.

### a) Posisi Subjek-objek

Posisi subjek digambarkan sebagai tokoh utama (pelaku atau pencerita) yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain sedangkan untuk posisi objek yaitu tokoh (objek) yang diceritakan oleh subjek/tokoh lain.

#### Data 5

Cerita Lengkap Kasus Mahasiswi Universitas Riau, Mengaku Dicum Dosen Saat Bimbingan Skripsi, kini Dilaporkan Balik ke Polisi.

- (5) *“Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto. “Dia (Syafriharto) mendongak kepala saya dan bilang mana bibir, mana bibir. Saya ketakutan dan gemetar,” kata L dalam video yang viral di media sosial setelah diunggah akun Instagram @komahi\_ur, Kamis (4/11/2021)”*. (PSO/KP/B5/D5)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Mahasiswa inisial L melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa saat ia (mahasiswi L) mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh Dosen Pembimbingnya sendiri. Dalam posisi L, ia tidak bisa melakukan apa-apa selain kaget, sedih serta ketakutanlah yang dirasakan, dapat dibuktikan dengan kutipan *“Usai bimbingan, korban mengaku dipegang pundaknya oleh dosen tersebut. Setelah itu, korban hendak keluar ruangan Syafri Harto.”* Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Syafri Harto (Dosen Pembimbing).

#### Data 6

Mahasiswi Unri yang Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual Dekan Dilaporkan Balik, Polisi Diminta Tolak Laporan.

- (6) *“Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto.”* (PSO/KP/B6/D6)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu orang ketiga dengan sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut masuk dalam kriteria subjek menceritakan tokoh lain (Mahasiswa Unri) yang mengalami ketidakadilan atas kasus pelecehan sesual. Berdasarkan data, dapat dilihat bagaimana ketidakadilan dan deskriminasi perempuan terlihat, korban (perempuan) yang harusnya mendapat perlindungan hukum atas kasus pelecehan seksual justru mendapat laporan balik oleh

pelaku pelecehan seksual (Dosen Unri). Dosen yang sekaligus Dekan Fakultas FISIP Unri, Syafri Harto memiliki kekuasaan tinggi dari pada seorang mahasiswi perempuan di Universitas Riau. Hal tersebut terjadi karena pengaruh kuat budaya patriarki atas adanya kekuasaan. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) yaitu ketidakadilan dan deskriminasi mahasiswi Unri.

**b) Posisi Pembaca**

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatutnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering termarginalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas. Berikut penggambaran dan penyapaan pembaca terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online Kompas.com*.

**Data 3**

Mahasiswi Unri yang Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual Dekan Dilaporkan Balik, Polisi Diminta Tolak Laporan.

(3) *“Mahasiswi Universitas Riau (Unri) berinisial L yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, dilaporkan ke Polda Riau. L dilaporkan oleh terduga pelaku, yakni dosen sekaligus Dekan FISIP Unri, Syafri Harto” (PP/KP/B3/D3)*

(4) *“Pada Sabtu (6/11/2021), Syafri Harto melaporkan balik mahasiswinya dan akun Instagram @komahi\_ur, atas dugaan pencemaran nama baik.” (PP/KP/B3/D4)*

Penempatan posisi pembaca model Sara Mills menggambarkan bagaimana penyapaan dilakukan dalam teks. Kasus pelecehan seksual yang terjadi di Universitas dengan judul berita tersebut digambarkan oleh sudut pandang orang ketiga dengan penceritaan orang ketiga. Berdasarkan dua kutipan tersebut penggambaran posisi pembaca diposisikan dengan menempatkan posisi kebenaran yang dilakukan Mahasiswi Unri (Inisial L) yang telah melaporkan Dosen sekaligus Dekan FISIP Unri atas pelecehan seksual yang dilakukan dalam lingkungan Kampus Unri. Pembaca diajak untuk melihat keberanian mahasiswi Unri (Inisial L) dalam mengungkap kebenaran kasus pelecehan yang terjadi pada wilayah Unri harus dilaporkan agar tidak ada lagi korban (mahasiswa) yang mengalami pelecehan seksual. Dalam lingkungan kampus, Dosen ditempatkan sebagai seseorang yang memiliki jabatan di Kampus serta memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, sedangkan mahasiswi digambarkan dalam posisi yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan lebih. Mahasiswi merupakan seorang perempuan yang diposisikan subordinatif yang menyebabkan perempuan menjadi lemah dan selalu kalah. Maka pembaca khususnya pembaca dengan gender perempuan diposisikan sebagai Mahasiswi Inisial L yang memiliki keberanian, kebenaran dalam mengambil keputusan, mampu membuktikan bahwa perempuan berani, tidak mau dianggap lemah, direndahkan dan dilecehkan begitu saja.

**3. Analisis Wacana Feminisme Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa Online *Tribunnews.com* Tahun 2021.**

Berdasarkan pemerinkatan yang dilakukan oleh perangkat lunak berbasis *online (Semrush App)* pada Januari 2022, *Tribunnews.com* merupakan media massa *online* yang

mendominasi sebagai media massa *online* peringkat situs nasional teratas yang masih unggul dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia yang dikutip dari laman *Jouron.republika.co.id*. *Tribunnews.com* pernah meraih penghargaan diajang Indonesia *Customer Experience Champions 2022*. Berikut adalah analisis feminisme wacana Sara Mills pada pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada media massa *online* *Tribunnews.com* Tahun 2021.

#### a) Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek digambarkan sebagai tokoh utama (pelaku atau pencerita) yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, menceritakan peristiwa dan menceritakan tokoh lain sedangkan untuk posisi objek yaitu tokoh (objek) yang diceritakan oleh subjek/tokoh lain.

#### Data 7

Kasus Herry Wirawan Perkosa Santriwati: Dilakukan di Depan Istri, Kajati Sebut Kejahatan Luar Biasa.

- (7) *"Boro-boro melapor, istrinya pun tidak berdaya. Jadi, dia disuruh, ibu tinggal di sini, bahkan mohon maaf, ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa," kata Asep usai sidang, Kamis (30/12/2021).*" (PSO/TN/B7/D7)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Asep melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Asep menceritakan mengapa Dia (istri Herry) tidak melapor ketika mendapati suaminya (Herry) melakukan tindak pelecehan seksual dirumahnya dibuktikan dengan kutipan *"ketika istri pelaku mendapati suaminya kemudian pada saat malam tidur malam naik ke atas dan mendapati pelaku melakukan perbuatan tidak senonoh pada korban, dia (istrinya) tidak bisa apa-apa."* Budaya patriarki mempengaruhi kekuasaan, laki-laki lebih berkuasa dalam kehidupan rumah tangga yang dapat dengan mudah mengontrol aktifitas seorang istri. Selain itu budaya patriarki juga menjadikan perempuan menjadi makhluk yang lemah. Berdasarkan data, posisi objek yang diceritakan yaitu penggambaran tokoh istri yang tidak berdaya ketika melihat suaminya melakukan pelecehan seksual. Sikap istri berdasarkan data tersebut didasarkan pada persepsi bahwa kodrat seorang istri harus tunduk menuruti perintah atau perkataan suami dan tidak diperbolehkan untuk melawan ataupun membantah, sekalipun suaminya melakukan tindakan buruk.

- (8) *"Dalam melakukan aksinya, kata dia, Herry melakukan pencucian otak dan ancaman yang membuat korban tidak berdaya. "Perbuatan terdakwa ini termasuk dalam kategori dengan ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau melakukan apapun yang diminta oleh pelaku"* (PSO/TN/B7/D8)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Istri melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga (Dia). Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa Herry melakukan pencucian otak terhadap tokoh Dia. Tokoh Dia (istri) merupakan sosok istri yang telah kehilangan jati dirinya dikarenakan perannya sebagai *Kancang Wingking* suami yang harus menuruti semua perintah dan perkataan suami. Selain itu, Herry juga memberikan ancaman berupa ancaman psikis agar istrinya mau tidak mau harus menuruti apa yang dikatakan Herry (suaminya). Terbukti dalam kutipan *"ancaman psikis, yaitu membekukan otak korban sehingga secara sukarela mau*

*melakukan apapun yang diminta oleh pelaku*". Berdasarkan data, objek yang diceritakan dalam data tersebut yaitu penggambaran tokoh istri yang dicuci otaknya agar mau menuruti segala keinginan dan perintah Herry.

#### **Data 8**

Fakta-fakta Guru Agama Lecehkan 10 Santriwati di Depok, Punya 2 Istri, Pelaku Mengaku Khilaf.

- (9) *"Ia melecehkan para korban sepanjang Oktober-Desember 2021. Menurut Zulpen, akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor. Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban."* (PSO/TN/B8/D9).

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Zulpen melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa. Zulpen menceritakan bagaimana modus pelaku dalam melakukan aksi pencabulan terhadap korban (anak-anak dibawah umur), terbukti dalam kutipan *"Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku adalah melakukan bujuk rayu dan pemaksaan hingga intimidasi kepada para korban."* Pada umumnya, anak-anak yang masih dibawah umur dibujuk dan dirayu pasti akan merasa senang dan nyaman, begitupun dengan cara kekerasan, dipaksa dan diintimidasi maka anak-anak juga akan merasa ketakutan, *shock* dan bisa mengenai psikis mereka. Terlihat mudah membodohi anak-anak untuk melakukan tindak pencabulan. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) dalam kutipan tersebut yaitu korban (anak-anak santriwati) yang menjadi korban pelecehan seksual, terbukti dalam kutipan *"akibat pencabulan ini sudah ada 10 korban yang melapor."*

#### **Data 9**

Kronologi Mahasiswi Mojokerto Meninggal Diduga Akibat Masalah Asmara dengan Oknum Polisi.

- (10) *"Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan. Jawaban dari R diduga membuat NWR semakin frustrasi yang berujung depresi."* (PSO/TN/B9/D10)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk dalam posisi subjek-objek. Tokoh utama yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) yaitu Novia melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga. Subjek dalam kutipan tersebut termasuk dalam kriteria subjek menceritakan peristiwa yaitu ketidakadilan yang dilakukan oleh R (Pacarnya) terhadap NWR sehingga membuat NWR frustrasi dan depresi karena pacarnya tidak ingin bertanggungjawab atas perbuatan pemerkosaan yang telah dilakukannya pada NWR. Maka dalam posisi tersebut, terlihat adanya ketidakadilan gender, yang merendahkan perempuan, melecehkan perempuan yang dialami oleh NWR melalui kutipan *"Diduga kematian NWR tersebut, dikarenakan pacarnya menolak bertanggungjawab usai melakukan pemerkosaan"*. Berdasarkan kutipan tersebut, posisi objek (yang diceritakan) yaitu NWR, dibuktikan dalam kutipan *"NWR semakin frustrasi yang berujung depresi"*.

#### **c) Posisi Pembaca**

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya terdapat kelompok yang merasa

ditinggikan dan terdapat kelompok yang direndahkan atau ditampilkan secara tidak sepatasnya. Menurut Sara Mills kelompok yang sering termarjinalkan yaitu kelompok perempuan. Dalam beberapa media seperti media massa perempuan digambarkan tidak sebagaimana mestinya, perempuan diceritakan atau diperlihatkan sebagai objek yang mengalami penghinaan dan digambarkan menjadi objek yang tertindas. Berikut penggambaran dan penyapaan pembaca terhadap pemberitaan pelecehan seksual pada media massa *online Tribunnews.com*.

#### **Data 4**

Jejak Kasus Herry Wirawan, Pemerkosan Santriwati yang Divonis Hukuman Mati Pengadilan Tinggi Bandung.

(5) *“Dari aksinya, beberapa korban tersebut hamil hingga melahirkan anak. Total ada sembilan bayi yang lahir dari hasil perbuatan Herry Wirawan. Bayi-bayi tersebut rupanya digunakan Herry Wirawan sebagai alat untuk meminta sumbangan. Kejinya, ia melabeli bayi tersebut sebagai bayi yatim piatu.”* (PP/TN/B4/D5)

(6) *“Ironisnya lagi, Herry Wirawan juga mempekerjakan santriwatinya sebagai kuli bangunan selama proses pembangunan pesantren.”* (PP/TN/B4/D6)

Berdasarkan data 1 dan 2, data tersebut dituliskan melalui sudut pandang penceritaan orang ketiga yang menceritakan semua tindakan Herry Wirawan dan Santriwati yang menjadi korban. Penggambaran tokoh Herry Wirawan berdasarkan kutipan data 1 dan 2, terlihat tokoh Herry Wirawan yang begitu kejam dan tega terhadap santriwati, maka pembaca akan turut merasakan emosi serta kesal melihat perlakuan Herry Wirawan. Jika pembaca fokus kepada tokoh santriwati yang mendapat kemalangan nasib, ketidakadilan, kekerasan seksual, namun tetap menerima dan tidak membantah, secara tidak sadar pembaca akan turut merasakan kesedihan, kemalangan nasib yang dialami oleh santriwati

(7)

#### **(8) Pembahasan**

(9) Pada subbab pembahasan menjelaskan mengenai data yang ditemukan dalam penelitian Analisis Wacana Feminisme pada Kasus Pemberitaan Pelecehan Seksual di Indonesia pada Media Massa *Online* Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan didasari oleh rumusan masalah, wacana feminisme pada pemberitaan kasus pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana feminisme Sara Mills yang memfokuskan perhatian kepada posisi perempuan digambarkan dalam teks. Analisis wacana feminisme Sara Mills dibedakan menjadi dua yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Berikut pembahasan mengenai rumusan masalah tersebut.

##### **1. Pembahasan Posisi Subjek-Objek**

Penelitian analisis wacana feminisme Sara Mills menggambarkan posisi subjek sebagai tokoh utama atau pencerita dan objek sebagai objek yang diceritakan orang lain. Subjek sendiri memiliki tiga kriteria yaitu, subjek menceritakan peristiwa, subjek mengidentifikasi diri sendiri dan subjek menceritakan tokoh lain. Subjek memiliki posisi yang tinggi dalam teks, sedangkan objek memiliki posisi yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kebanyakan subjek menggunakan sudut pandang penceritaan orang ketiga yang mampu menceritakan peristiwa, mengidentifikasi dirinya sendiri, dan menceritakan orang lain. Posisi objek (yang diceritakan) tidak bisa menampilkan dirinya sendiri dalam teks melainkan diceritakan orang lain. Ditemukan 20 data analisis wacana feminisme Sara Mills yang memosisikan diri sebagai subjek-objek. Posisi objek berdasarkan hasil analisis data merupakan kalangan perempuan yang tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks.

## b) Pembahasan Posisi Pembaca

Posisi pembaca dalam Sara Mills menggambarkan bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam teks. Posisi seperti itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan bagaimana teks itu akan dipahami, maka hal tersebut perlu diperhitungkan. Berdasarkan hasil analisis data, penyapaan pembaca yang digambarkan dalam pemberitaan pelecehan seksual menempatkan posisi pembaca terhadap kebenaran dan keberanian untuk mendukung orang lain dalam teks. Ditemukan 8 data yang termasuk wacana feminisme Sara Mills yang memposisikan diri sebagai posisi pembaca dalam teks pemberitaan pelecehan seksual pada tiga media massa *online*, yaitu *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com*.

## Simpulan

Hasil penelitian ini membahas mengenai wacana feminisme pada pemberitaan pelecehan seksual di Indonesia pada media massa *online* tahun 2021.. Dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 9 data. Dalam teori wacana feminisme model Sara Mills memperlihatkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Ditemukan 6 data yang termasuk wacana feminisme Sara Mills yang memposisikan diri sebagai posisi pembaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menyuarakan hak-hak perempuan yang mendapatkan tindak kekerasan seksual dan agar membuka pembaca untuk ikut merasakan, memikirkan, dan membantu menghilangkan segala bentuk marginalisasi, deskriminasi, kekerasan seksual dan hal-hal buruk lainnya terhadap perempuan.

## Daftar Pustaka

- Anugraheni, Sona Avila. 2018. "Bias Gender Media Massa (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pasien oleh Pegawai *National Hospital* Surabaya di Media Massa *Online Tribunnews.com* dan *Detik.com* Edisi Januari 2018)". Skripsi. Surabaya: STIKOSA AWS.
- Armando, Ade dkk. 2014. *Telaah Kritis Potret Perempuan di Media Massa*. Jakarta: PT Primamedia Pustaka.
- Budiawan, Raden Yusuf dan Vradyna Ashary Utomo. 2022. "Analisis *Framing* Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia dalam Media Massa *Online Kompas.com*". Artikel. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Kompas.com*, 19 Januari 2022. Pemerintah Catat 6.500 Lebih Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Sepanjang Tahun 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/18555131/pemerintah-catat-6500-lebih-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-sepanjang-tahun-2021>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- Kompasiana.com*, 22 Januari 2022. Fakta Baru Kasus Novia Widyasari, Apa Kabar Randy Bagus?. <https://www.kompasiana.com/kicauwebesono0380/61e7585c06310e3f217289e4/novia>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- Mills. 1995. *The Interface Series: Feminist Stylistics*. London: Routledge.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 10.
- Suara.com*, 06 Desember 2021. Fakta-Fakta Kasus Novia Widyasari Bunuh Diri di Makam Ayah. <https://amp.suara.com/news/2021/12/06/163737/fakta-fakta-kasus-novia-widyasari-bunuh-diri-di-samping-makam-ayah>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2022.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugihastuti dan Isna. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uljannah, Ummamah Nisa. 2017. "Gerakan Perlawanan Perempuan dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari)". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.